



***Family Support* dalam Proses Pemulihan Residen Rehabilitasi Napza**

Ummi Kalsum¹, Muhammad Arif Syailendra²

¹ Bimbingan dan Konseling Islam, Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

² Bimbingan dan Konseling Islam, Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh.

*Email: 23202021020@student.uin-suka.ac.id,¹

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *family support* dalam proses pemulihan pasien rehabilitasi napza Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. objek yang diteliti melau informan 2 orang konselor adiksi, 4 orang residen, dan 4 keluarga residen, Pengumpulan data sekunder ini dilakukan sebelum atau bersamaan dengan penelitian lapangan. Pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dekomendasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, Menyusun, memilih data dan membuat Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di Rehabilitasi dan terjalani dengan baik seperti memberikan rasa aman bagi residen. Perhatian keluarga, seperti mencukupi kebutuhan fisik dan emosional, seperti komunikasi rutin melalui telepon atau kunjungan langsung, membantu residen merasa dihargai dan didengar. Kehangatan berupa pelukan, kata-kata penghiburan, dan suasana rumah yang nyaman menciptakan rasa diterima. Nasihat yang bijak dan motivasi keluarga memberi arah positif dalam pemulihan. Selain itu, suasana aman tanpa konflik dan komunikasi yang terbuka mendukung residen untuk lebih percaya diri. Dukungan berkelanjutan, termasuk pengawasan lembut dan pendampingan, memberi rasa aman dalam menghadapi tantangan pemulihan. Terdapat ada hubunga antara dukungan keluarga dengan kesembuhan atau pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA. Semua bentuk dukungan ini, baik yang bersifat emosional maupun praktis, berkontribusi besar dalam memberikan residen rasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk sembuh. Selain itu juga untuk proses dukungan dari keluarga kepada residen agar berjalan dengan lancar yaitu adanya proses konseling antara residen dan keluarga.

Kata Kunci: *Family Support*, Pemulihan, Residen

PENDAHULUAN

Pendahuluan Narkoba, adalah kelompok zat yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat ketika masuk ke dalam tubuh ¹. Zat-zat ini dapat mengubah cara kerja otak, menyebabkan

¹ Imam Arief Mindiono, "Mekanisme Koping Penyalahguna NAPZA Yang Menjalani Rehabilitasi Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) At - Tauhid Jepara (Studi Fenomenologi)," *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 1, no. 2 (2020): 143, <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v1i2.1069>.

ketergantungan, dan merusak fungsi tubuh, psikis, serta sosial penggunanya². Penyalahgunaan NAPZA sering kali berujung pada kecanduan yang sulit untuk diatasi tanpa bantuan medis atau rehabilitasi³.

Penggunaan yang tidak sesuai dengan indikasi medis dapat menyebabkan ketergantungan, gangguan kesehatan fisik dan mental⁴, serta menurunkan kualitas hidup⁵. Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga berpotensi menimbulkan masalah sosial, kriminalitas, dan merusak stabilitas komunitas⁶. Zaman modern ini, penggunaan narkoba sering kali tidak lagi terbatas pada tujuan medis, tetapi lebih kepada upaya untuk mencari kepuasan pribadi, meredakan kecemasan, atau menghilangkan stress⁷. Banyak orang yang mengonsumsi narkoba untuk melarikan diri dari masalah emosional atau tekanan kehidupan sehari-hari, tanpa memperhatikan dampak buruk yang ditimbulkannya⁸.

Penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) telah menjadi masalah yang meluas di seluruh dunia, baik pada tingkat nasional, regional, maupun global⁹. Hal ini ditandai pada tahun 2023, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,73%, yang setara dengan sekitar 3,3 juta orang. Di tingkat global, data menunjukkan bahwa jumlah orang yang menyalahgunakan narkoba mencapai 296 juta jiwa, sebuah lonjakan yang signifikan dari tahun sebelumnya, dengan penambahan 12 juta jiwa.

Pada Januari 2024, aparat penegak hukum di Indonesia berhasil mengungkap setidaknya 3.874 kasus narkoba, dengan jumlah tersangka mencapai 5.148 orang. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 57% dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yakni Desember 2023, yang tercatat hanya 2.464 kasus dengan 3.269 tersangka. Peningkatan ini menandakan bahwa masalah penyalahgunaan narkoba semakin berkembang

² Sosmaniora Jurnal et al., “Analisis Perbandingan Pengaruh Sistem Lingkungan Terhadap Residen Di IPWL BUKIT DOA Melalui Perspektif Teori Sistem,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 314–21, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.3721>.

³ Dwi Oktavia Sri Asmoro and Soenarnatalina Melaniani, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja,” *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 5, no. 1 (2017): 80, <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.80-87>.

⁴ Rachmawati Windyaningrum, “Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 173–85, <https://doi.org/10.24198/jkk.vol2n2.8>.

⁵ Aulia Sekaruni, “Analisis Program Rehabilitasi Terhadap Masalah Ketergantungan Narkoba, Psikotropika, Dan Zat Aditif,” *Journal Universitas Indonesia*, no. October (2023).

⁶ Wazna Mutiara et al., “Dukungan Keluarga Dalam Program Rehabilitasi Bagi Remaja Pecandu Narkoba Pada Rumah Generasi Emas Aceh (Gema),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 19–23.

⁷ Roma ulina simamora, Yani Achdiani, and Isma Widiaty, “Family Support Dalam Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Napza Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat,” *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 7, no. 1 (2021): 25–33, <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/25798>.

⁸ Adinda Oktaviani and Syarifah Rauzatul Jannah, “Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen Di Instalasi Rehabilitasi Napza,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* 4, no. 2 (2019): 113–18.

⁹ Syarifuddin Syarifuddin and M Nasir Ismail, “Dukungan Keluarga Dalam Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Napza Di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Aceh,” *Healthcare Technology and Medicine* 6, no. 1 (2020): 482–86, <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/viewFile/723/333>.

Angka ini mencerminkan besarnya masalah narkoba yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia serta menggambarkan tren global yang mengkhawatirkan, di mana semakin banyak individu yang terjebak dalam penyalahgunaan narkotika, yang tidak hanya merusak kesehatan, tetapi juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang besar bagi negara dan masyarakat di seluruh dunia.

Data dari Serambi News, Aceh menduduki peringkat ke-6 dalam prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia, dengan sekitar 1,8% dari 5,2 juta penduduk di provinsi ini terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Data yang diambil dari Habaaceh.id menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023, Kepolisian Daerah (Polda) Aceh menangani 1.427 kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba, dengan jumlah tersangka mencapai 1.880 orang. Angka ini mencatatkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022, di mana jumlah kasus tersebut meningkat sebesar 4%.

Menurut laporan Drugs Report 2023 yang diakses oleh Komparatif.id, jumlah pelaku penyalahguna narkoba yang kini mendekam di penjara di Aceh tercatat mencapai 3.404 orang. Secara keseluruhan para pelaku penyalahguna narkoba di Aceh yang kini berada dibalik jeruji.

Tingginya angka penyalahgunaan NAPZA sering kali dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga¹⁰. Orang yang tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis atau mengalami *broken home*, seperti perceraian atau ketidakharmonisan orangtua, lebih rentan terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba¹¹. Tanpa bimbingan dan kasih sayang yang cukup, mereka cenderung mencari pelarian melalui narkoba untuk mengatasi perasaan kesepian atau stres.¹²

Seseorang yang bergantung pada narkoba cenderung mengalami gangguan dalam fungsi dirinya dikeluarganya, karena ketergantungan tersebut membuat individu kesulitan mengendalikan diri¹³. Akibatnya, hubungan dalam keluarga menjadi tegang, komunikasi terganggu, dan peran serta tanggung jawab dalam keluarga terabaikan.

Ketergantungan narkoba sering menyebabkan konflik, ketidakstabilan emosional, serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan atau peran sebagai anggota keluarga, yang pada akhirnya merusak keharmonisan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.¹⁴ Hal ini lah yang menjadi alasan mengapa pihak keluarga harus melakukan rehabilitasi untuk memperbaiki fungsinya dalam

¹⁰ Yosi Oktrina, "Hubungan Motivasi, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemulihan Pasien Heroin Di Klinik Program Terapi Rumat Metadon RSJ Daerah Provinsi Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 1–5, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3240%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3240/2703>.

¹¹ Elia Febry Herniron Bandi and Christiana Hari Soetjningsih, "Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Narapidana Narkoba Yang Direhabilitasi Di Lapas Narkotika Yogyakarta," *Psikologi Konseling* 16, no. 1 (2020): 652–64, <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19149>.

¹² Rizky Marissa, Nursa'adah Nursa'adah, and Nanda Desreza, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Motivasi Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas Iia Banda Aceh," *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 10, no. 4 (2023): 1752–60, <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i4.9706>.

¹³ Dhiya Nabilah Ramadhan, Budi Muhammad Taftazani, and Nurliana Cipta Apsari, "Family Support Group Sebagai Bentuk Dukungan Keluarga Bagi Penyalahguna Narkoba," *Social Work*, 2024, 26–37.

¹⁴ simamora, Achdiani, and Widiaty, "Family Support Dalam Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Napza Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat."

keluarga¹⁵ sesuai dengan aturan pemerintah pada pasal 54 Undang-Undang No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika bahwa setiap pecandu NAPZA dan korban penyalahgunaan narkotika diwajibkan untuk menjalani rehabilitasi¹⁶. Ini bertujuan untuk mendapatkan pengobatan secara intens dimulai dari internal dalam dirinya dan eksternal yaitu dukungan keluarga¹⁷

Rehabilitasi bertujuan untuk membantu korban penyalahgunaan narkoba mengembalikan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap keluarga, serta memperkuat dukungan keluarga dalam proses penyembuhan dan pemulihan korban¹⁸. Pecandu dengan motivasi pemulihan yang kuat cenderung memiliki dorongan besar untuk sembuh, dan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pemulihan tersebut adalah dukungan keluarga¹⁹. Agar dapat mendukung dengan efektif, keluarga perlu memahami fase-fase pemulihan yang dijalani oleh penyalahguna narkoba, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu dalam proses pemulihan²⁰.

Keluarga perlu memahami bahwa setiap rehabilitasi difokuskan pada pemulihan individu dengan gangguan, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dukungan maksimal dari keluarga sangat penting untuk membantu individu dalam proses adaptasi dan pemulihan²¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memegang peran penting dalam pemulihan pasien rehabilitasi NAPZA, dengan memberikan dorongan emosional dan dukungan yang sangat membantu pasien dalam proses pemulihannya²². Selain itu juga Keluarga memiliki peran penting dalam proses penyembuhan penyalahguna NAPZA, karena dukungan emosional, perhatian, dan kasih sayang mereka dapat mempercepat pemulihan dan memberi motivasi untuk berubah²³.

¹⁵ Nabilah Eka Pratiwi Ruffa Harahap and Makmur Sunusi, "Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Program Pelatihan Vokasional (Studi Kasus Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Galih Pakuan-Bogor)," *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services* 3, no. 1 (2022): 1–9.

¹⁶ Ikawati and Ani Mardiyati, "Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza," *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 43, no. 3 (2019): 251–70.

¹⁷ Devy Mulia Sari, Mohammad Zainal Fatah, and Ira Nurmala, "Family's Role in Helping Drug Abuser Recovery Process," *Jurnal PROMKES* 9, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.59-68>.

¹⁸ Fauziah Andika, Nuzulul Rahmi, and Yulianti, "Pengaruh Peran Konselor Adiksi Dan Peran Keluarga Terhadap Pemulihan Klien Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar," *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8, no. 2 (2022): 2615–109, <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2315%0Ahttps://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/2315/1176>.

¹⁹ Marissa, Nursa'adah, and Desreza, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Motivasi Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas Iia Banda Aceh."

²⁰ Ramadhan, Taftazani, and Apsari, "Family Support Group Sebagai Bentuk Dukungan Keluarga Bagi Penyalahguna Narkoba."

²¹ Topan Parta Winata et al., "Family Support Terhadap Mantan Penyalahguna Napza Dalam Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan)," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 207, <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.31906>.

²² simamora, Achdiani, and Widiaty, "Family Support Dalam Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Napza Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat."

²³ Syarifuddin and Ismail, "Dukungan Keluarga Dalam Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Napza Di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Aceh."

Dukungan keluarga adalah faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi pasien, yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan proses rehabilitasi dan pemulihan dari penyalahgunaan NAPZA²⁴. Dukungan keluarga kepada residen dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan dukungan instrumental, dan dukungan informasional²⁵. Pernyataan ini dapat menjadi rujukan bahwasanya pentingnya untuk meneliti tentang bagaimana *family support* dalam proses pemulihan pasien rehabilitasi napza.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. objek yang diteliti melalui informan 2 orang konselor adiksi, 4 orang residen, dan 4 keluarga residen, Pengumpulan data sekunder ini dilakukan sebelum atau bersamaan dengan penelitian lapangan. Pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis Data pada penelitian ini melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan yang diberikan oleh keluarga pada residen berupa perhatian, kehangatan, nasehat, serta suasana aman yang diciptakan di dalam lingkungan keluarga. Perhatian yang diberikan ketika mengunjungi residen ditunjukkan seperti mencukupi kebutuhan sehari-hari residen selama di rehabilitasi, baik itu kebutuhan jasmani berupa sandang yaitu memberikan pakaian yang baru dan bagus dan juga pangan yaitu memberikan makanan yang disukai residen. Bukan hanya itu Perhatian juga ditunjukkan melalui berbagai tindakan kecil namun bermakna, seperti menanyakan kondisi kesehatan, perasaan, atau kemajuan yang telah dicapai dalam rehabilitasi. Dan juga keluarga rutin menghubungi residen, baik melalui telepon, pesan singkat, maupun pertemuan langsung, untuk memastikan bahwa mereka merasa didengar dan tidak terabaikan.

²⁴ Martha Istyawan, Margaretha Hanita, and Diah Setia Utami, “Analisis Ketahanan Keluarga Dalam Pemulihan Adiksi Narkotika Melalui Pendekatan Ekologi Keluarga,” *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 7, no. 1 (2023): 139–48, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.406>.

²⁵ Irda Yunitasari, “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self-Efficacy Dengan Upaya Pencegahan Relapse Pada Penyalahguna NAPZA Pasca Rehabilitasi,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 280–89, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4571>.

Selain perhatian, Kehangatan keluarga juga diberikan sebagai dukunga pada residen dalam bentuk pelukan, senyuman, atau kata-kata penghiburan yang menguatkan. Kehangatan yang diberikan pada residen seperti menyajikan makanan yang enak, membantu menciptakan suasana rumah yang nyaman, atau sekadar mendengarkan tanpa menghakimi. Dukungan lainnya ialah nasihan yang kerap kali diberikan keluarga residen seperti nasihat yang diberikan ayah dan ibu residen seperti membantu residen melihat masalah mereka dari perspektif yang lebih positif, memberikan arahan agar menjalani proses rehabilitasi dengan sabar, dan agar beraubat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Seperti mengatakan mama tahu ini tidak mudah, tapi aku bangga kamu sudah bisa bertahan sejauh ini. Setiap langkah kecil adalah kemajuan. Mari kita terus berusaha bersama-sama.

Memberikan rasa aman dan nyaman seperti menghindari perdebatan atau komentar yang merendahkan, bebas dari kekerasan verbal atau fisik, memberikan residen peluang dengan cara residen merasa bisa berbicara dengan bebas tentang masalah yang mereka hadapi, mereka cenderung merasa lebih ringan dalam menghadapi tantangan, serta menjaga komunikasi yang positif antar anggota keluarga Ketika menjenguk residen.

Selian itu juga dukungan keluarga juga berupa dukungan yang terus menerus seperti keluarga yang selalu ada untuk memberikan dukungan ketika residen merasa lemah atau kehilangan motivasi berupa pengawasan yang lembut, cek rutin terhadap kemajuan rehabilitasi, serta pendampingan dalam berbagai tahap pemulihan.

Dukungan yang diberikan keluarga kepada residen bermula dari konseling yang dilakukan konselor adiksi di panti rehabilitasi tersebut kepada keluarga dan juga dilakukan konseling individu kepada residen agar mengetahui apasaja kebutuhan residen dalam masa rehabilitasi. Konseling antara konselor adiksi dan keluarga memberikan cara-cara apasaja yang harus dilakukan keluarga juga bagaimana memberikan dukungan penuh kepada residen yang membutuhkan dukungan keluarga. Konseling ini terkadang dilakukan Bersama keluarga dan residen, tetapi juga dilakukan hanya dengan keluarga saja atau residen dengan konselor saja. Konseling ini dilakukan dua minggu sekali dan kepada residen konseling dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh konselor dan residen pertiap minggu sekali.

Dukungan keluarga terhadap residen dalam proses rehabilitasi NAPZA sangat penting untuk mempercepat pemulihan dan memberikan rasa aman. Perhatian keluarga dapat terlihat dalam tindakan sehari-hari, seperti mencukupi kebutuhan fisik residen, baik berupa sandang seperti memberikan pakaian baru yang layak, maupun pangan dengan menyediakan makanan yang disukai residen. Keluarga juga rutin menghubungi residen, baik melalui telepon, pesan, atau kunjungan langsung untuk memastikan mereka merasa didengar dan tidak terabaikan.

Kehangatan yang diberikan berupa pelukan, senyuman, dan kata-kata penghiburan membantu menciptakan rasa nyaman. Selain itu, nasehat yang bijak dari orangtua memberikan arahan positif dan motivasi bagi residen untuk tetap bertahan dalam rehabilitasi.

Keluarga juga menciptakan suasana aman di rumah, dengan menghindari perdebatan atau komentar merendahkan, serta memastikan komunikasi tetap positif dan terbuka. Dukungan berkelanjutan berupa pengawasan lembut dan pendampingan memberi residen rasa aman dalam menjalani pemulihan. Konseling yang melibatkan keluarga juga berperan dalam memperkuat dukungan ini.

Dukungan yang diberikan keluarga pada residen sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan keluarga terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan dukungan instrumental, dan dukungan informasional dan dukungan keluarga ialah salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi sehingga dapat berpengaruh positif terhadap proses rehabilitasi yang dilakukan residen ²⁶.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di Rehabilitasi dan terjalani dengan baik seperti memberikan rasa aman bagi residen. Perhatian keluarga, seperti mencukupi kebutuhan fisik dan emosional, seperti komunikasi rutin melalui telepon atau kunjungan langsung, membantu residen merasa dihargai dan didengar. Kehangatan berupa pelukan, kata-kata penghiburan, dan suasana rumah yang nyaman menciptakan rasa diterima. Nasehat yang bijak dan motivasi keluarga memberi arah positif dalam pemulihan. Selain itu, suasana aman tanpa konflik dan komunikasi yang terbuka mendukung residen untuk lebih percaya diri. Dukungan berkelanjutan, termasuk pengawasan lembut dan pendampingan, memberi rasa aman dalam menghadapi tantangan pemulihan. Terdapat ada hubunga antara dukungan keluarga dengan kesembuhan atau pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA. Semua bentuk dukungan ini, baik yang bersifat emosional maupun praktis, berkontribusi besar dalam memberikan residen rasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk sembuh. Selain itu juga untuk proses dukungan dari keluarga kepada residen agar berjalan dengan lancar yaitu adanya proses konseling antara residen dan keluarga.

²⁶ Yunitasari.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, Fauziah, Nuzulul Rahmi, and Yulianti. "Pengaruh Peran Konselor Adiksi Dan Peran Keluarga Terhadap Pemulihan Klien Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8, no. 2 (2022): 2615–109. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2315%0Ahttps://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/2315/1176>.
- Asmoro, Dwi Oktavia Sri, and Soenarnatalina Melaniani. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja." *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 5, no. 1 (2017): 80. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.80-87>.
- Bandi, Elia Febry Herniron, and Christiana Hari Soetjningsih. "Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Narapidana Narkoba Yang Direhabilitasi Di Lapas Narkotika Yogyakarta." *Psikologi Konseling* 16, no. 1 (2020): 652–64. <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19149>.
- Harahap, Nabilah Eka Pratiwi Ruffa, and Makmur Sunusi. "Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Program Pelatihan Vokasional (Studi Kasus Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Galih Pakuan-Bogor)." *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services* 3, no. 1 (2022): 1–9.
- Ikawati, and Ani Mardiyati. "Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 43, no. 3 (2019): 251–70.
- Jurnal, Sosmaniora, Ilmu Sosial, Anita Maisaroh, Yolanda Oktari, Br Bangun, Rachel Yohana, Vatrejiya Purba, and Rizky Akbar. "Analisis Perbandingan Pengaruh Sistem Lingkungan Terhadap Residen Di IPWL BUKIT DOA Melalui Perspektif Teori Sistem." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 314–21. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.3721>.
- Marissa, Rizky, Nursa'adah Nursa'adah, and Nanda Desreza. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Motivasi Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas Iia Banda Aceh." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 10, no. 4 (2023): 1752–60. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i4.9706>.
- Martha Istyawan, Margaretha Hanita, and Diah Setia Utami. "Analisis Ketahanan Keluarga Dalam Pemulihan Adiksi Narkotika Melalui Pendekatan Ekologi Keluarga." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 7, no. 1 (2023): 139–48. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.406>.
- Mindiono, Imam Arief. "Mekanisme Koping Penyalahguna NAPZA Yang Menjalani Rehabilitasi Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) At - Tauhid Jepara (Studi Fenomenologi)." *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 1, no. 2 (2020): 143. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v1i2.1069>.
- Mutiara, Wazna, Syaiful Bahri, Martunis Program, Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan, and Dan Ilmu Pendidikan. "Dukungan Keluarga Dalam Program Rehabilitasi Bagi Remaja Pecandu Narkoba Pada Rumah Generasi Emas Aceh (Gema)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 19–23.
- Oktaviani, Adinda, and Syarifah Rauzatul Jannah. "Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen Di Instalasi Rehabilitasi Napza." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* 4, no. 2 (2019): 113–18.
- Oktraina, Yosi. "Hubungan Motivasi , Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemulihan Pasien Heroin Di Klinik Program Terapi Rumatan Metadon RSJ Daerah Provinsi Jambi." *Jurnal*

Pendidikan Tambusai 6 (2022): 1–5.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3240>
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3240/2703>.

Ramadhan, Dhiya Nabilah, Budi Muhammad Taftazani, and Nurliana Cipta Apsari. “Family Support Group Sebagai Bentuk Dukungan Keluarga Bagi Penyalahguna Narkoba.” *Social Work*, 2024, 26–37.

Sari, Devy Mulia, Mohammad Zainal Fatah, and Ira Nurmala. “Family’s Role in Helping Drug Abuser Recovery Process.” *Jurnal PROMKES* 9, no. 1 (2021): 59.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.59-68>.

Sekaruni, Aulia. “Analisis Program Rehabilitasi Terhadap Masalah Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Aditif.” *Journal Universitas Indonesia*, no. October (2023).

simamora, Roma ulina, Yani Achdiani, and Isma Widiaty. “Family Support Dalam Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Napza Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.” *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 7, no. 1 (2021): 25–33.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/25798>.

Syarifuddin, Syarifuddin, and M Nasir Ismail. “Dukungan Keluarga Dalam Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Napza Di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Aceh.” *Healthcare Technology and Medicine* 6, no. 1 (2020): 482–86.
<http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/viewFile/723/333>.

Winata, Topan Parta, Sheila Natalia, Rezki Rahmacahyani, and Sahadi Humaedi. “Family Support Terhadap Mantan Penyalahguna Napza Dalam Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan).” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 207. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.31906>.

Windyaningrum, Rachmawati. “Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 173–85. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol2n2.8>.

Yunitasari, Irda. “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self-Efficacy Dengan Upaya Pencegahan Relapse Pada Penyalahguna NAPZA Pasca Rehabilitasi.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 280–89. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4571>.